

PELAKSANAAN PENYULUHAN IMUNISASI DASAR DI POSYANDU DESA PUGUH KECAMATAN BOJA KABUPATEN KENDAL

PA. Indriati^{*)}, Reni Oktavia Sari ^{)}, Nursiam Suryaniasih ^{**)}**

^{)} Dosen Program Studi D3 Kebidanan STIKES Telogorejo Semarang*

*^{**)} Mahasiswa Program Studi D3 Kebidanan STIKES Telogorejo Semarang*

ABSTRAK

Kementrian Kesehatan RI sedang mengembangkan Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat (IPKM) yang terdiri atas 24 indikator kesehatan utama, sebagai acuan keberhasilan pembangunan kesehatan di suatu provinsi atau kabupaten. Salah satu indikator mutlak dan mempunyai bobot tinggi adalah imunisasi dasar. Berdasarkan hasil Riskesdas 2010, di Indonesia rerata cakupan imunisasi dasar lengkap baru mencapai 53,8% (dengan rentang 28,2% - 96,11%). Dari data tersebut diketahui bahwa cakupan imunisasi dasar di Indonesia belum mencapai target. Berdasarkan hal tersebut tim pengabdian masyarakat mengadakan penyuluhan tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap bagi anak. Target pengabdian masyarakat ini adalah dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya imunisasi dasar pada bayi. Luaran yang diharapkan semua ibu bayi dan balita termotivasi untuk datang ke posyandu agar dapat dipantau tumbuh kembang anaknya. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi dan tanya jawab. Hasil dari pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan berjalan dengan lancar dan diikuti oleh 36 peserta yaitu ibu balita, kader, bidan dan mahasiswa.

Kata Kunci : penyuluhan, imunisasi dasar

ABSTRACT

The Indonesian Ministry of Health is developing a Public Health Development Index (IPKM) consisting of 24 major health indicators, as a reference for the success of health development in a province or district. One absolute indicator and has a high weight is basic immunization. Based on the results of Riskesdas 2010, in Indonesia the average complete basic immunization coverage only reached 53.8% (with a range of 28.2% - 96.11%). From these data it is known that basic immunization coverage in Indonesia has not reached the target. Based on this, the community service team conducted counseling on the importance of

complete basic immunization for children. This community service target is to increase public knowledge about the importance of basic immunization in infants. Expected outcomes for all mothers of infants and toddlers are motivated to come to the posyandu so that their children's growth can be monitored. The method used is lectures, discussions and question and answer. The results of this community service were counseling went smoothly and was attended by 36 participants, namely mothers under five, cadres, midwives and students.

Keywords: counseling, basic immunization

ANALISIS SITUASI

Tantangan utama pembangunan suatu bangsa adalah membangun sumber daya manusia yang berkualitas, sehat, cerdas dan produktif. Pencapaian pembangunan manusia diukur dengan indeks pembangunan manusia (IPM). Tiga indikator terdiri atas parameter kesehatan, pendidikan dan ekonomi belum menunjukkan hasil yang menggembirakan pada tiga dasawarsa terakhir. Indikator komponen kesehatan dalam IPM adalah umur harapan hidup. Saat ini Kementerian Kesehatan RI sedang mengembangkan Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat (IPKM) yang terdiri atas 24 indikator kesehatan utama, sebagai acuan keberhasilan pembangunan kesehatan di suatu provinsi atau kabupaten. Salah satu indikator mutlak dan mempunyai bobot tinggi adalah imunisasi dasar. Imunisasi dasar merupakan pencegahan primer terhadap penyakit infeksi yang paling efektif dan murah. Walaupun demikian berdasarkan hasil Riskesdas 2010, di Indonesia rerata cakupan imunisasi dasar lengkap

baru mencapai 53,8% (dengan rentang 28,2% - 96,11%).

Imunisasi atau kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit adalah tujuan utama dari pemberian vaksinasi. Pada hakekatnya kekebalan tubuh dapat dimiliki secara aktif dan pasif. Keduanya dapat diperoleh secara alami dan buatan. Oleh karena itu perlu dilakukan imunisasi sebagai upaya pencegahan terhadap serangan penyakit yang berpengaruh terhadap status gizi anak. Data dari Direktorat Surveilans Epidemiologi Imunisasi menunjukkan cakupan imunisasi lengkap di Jawa Tengah sebesar 67,3%, masih jauh dari yang ditargetkan. Faktor-faktor yang berhubungan dengan imunisasi dasar meliputi beberapa hal diantaranya pengetahuan, motif, pengalaman, pekerjaan, dukungan keluarga, fasilitas posyandu, lingkungan, sikap tenaga kesehatan, pekerjaan dan penghasilan. Penelitian yang dilakukan oleh Albertina (2009) tentang kelengkapan imunisasi dasar juga menyebutkan bahwa faktor pengetahuan erat hubungannya dengan kelengkapan imunisasi dasar. Untuk meningkatkan pengetahuan

masyarakat perlu diadakan penyuluhan tentang imunisasi dasar sampai masyarakat sadar akan pentingnya imunisasi dasar dan berbondong-bondong datang ke posyandu untuk mengimunitasikan anaknya.

PERMASALAHAN MITRA

Dari data diatas diketahui bahwa cakupan imunisasi dasar di Indonesia belum mencapai target. Padahal imunisasi dasar merupakan pencegahan primer terhadap penyakit infeksi yang dapat mempengaruhi status gizi anak yang paling efektif dan murah. Imunisasi dapat mencegah penyakit menular, menjadikan anak tetap sehat sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak bisa optimal. Tidak terpenuhinya target imunisasi dasar lengkap dipegaruhi oleh

TARGET DAN LUARAN

TARGET

Secara umum masalah substansial dan krusial adalah ketidaktahuan warga masyarakat terutama ibu tentang pentingnya kelengkapan imunisasi dasar, sehingga ibu kurang termotivasi untuk datang ke posyandu mengimunitasikan

berbagai faktor, salah satunya faktor pengetahuan. Berdasarkan hal tersenut tim pengabdian masyarakat mengadakan penyuluhan tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap bagi anak.

MANFAAT KEGIATAN

Manfaat yang diperoleh dari kegiatan penyuluhan tentang imunisasi dasar lengkap diantaranya sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya ibu tentang imunisasi dasar.
2. Setelah diberikan penyuluhan diharapkan masyarakat mengerti pentingnya imunisasi dasar sehingga termotivasi untuk melengkapi imunisasi dasar anaknya.
3. Diharapkan pencapaian imunisasi dasar di Desa Puguh memenuhi target.

anaknya. Kegiatan penyuluhan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat. Lebih lanjut kerangka pemecahan masalah secara dramatis terlihat pada gambar berikut ini:

<p>Keadaan yang ada,</p> <p>Ketidaktahuan warga masyarakat terutama ibu tentang pentingnya kelengkapan imunisasi dasar</p>	<p>Upaya yang perlu dilakukan,</p> <p>Pelaksanaan penyuluhan tentang imunisasi dasar lengkap di Desa Puguh Boja Kendal</p>	<p>Keadaan yang ingin dicapai,</p> <p>Meningkatnya pengetahuan dan motivasi ibu tentang imunisasi dasar</p>
--	--	---

LUARAN

Luaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah semua ibu balita di Desa Puguh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal termotivasi untuk membawa anaknya ke posyandu agar dapat dipantau pertumbuhan dan perkembangannya.

METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi dan tanya jawab. Langkah kegiatan yang ditempuh :

1. Menemui bidan desa setempat
Hal ini dilakukan untuk mengkonfirmasi jumlah dan data balita yang ada di Desa Puguh dan yang aktif untuk datang di Posyandu.
2. Mengumpulkan kader
Kader dikumpulkan agar dapat memotivasi ibu yang memiliki bayi ataupun balita untuk datang dalam acara penyuluhan tentang pentingnya imunisasi dasar bagi bayi.
3. Mengundang Ibu dan Anaknya dalam kegiatan Penyuluhan
Kegiatan ini dilakukan untuk memotivasi Ibu agar mengimunitasikan anaknya dan menambah pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi dasar bagi anaknya. Kegiatan berlangsung dengan metode ceramah tanya jawab serta menggunakan media powerpoint, leaflet dan foto kopi materi.
4. Monitoring
Proses monitoring ini dilakukan dengan melakukan kunjungan saat diadakannya posyandu di

Desa Puguh Kecamatan Boja. Monitoring dilakukan dengan melihat adanya penambahan jumlah ibu dan anak yang datang di posyandu.

KHALAYAK STRATEGIS

Dalam kaitannya dengan kerangka pemecahan masalah, maka yang menjadi khalayak strategis adalah Bidan Desa dan kader untuk membantu dalam pelaksanaan kegiatan. Ibu balita dan balitanya sebagai target dalam pengabdian masyarakat ini.

WAKTU DAN TEMPAT

Pelaksanaan Penyuluhan Imunisasi Dasar dilaksanakan di Balai Desa Puguh hari Sabtu tanggal 7 Oktober Agustus 2016.

KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Anggota kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari dosen program studi D.3 Kebidanan STIKES Telogorejo Semarang yang menjadi anggota tim dalam mengampu mata kuliah asuhan neonatus, bayi dan balita. Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini melibatkan mahasiswa program studi D.3 Kebidanan yang telah mendapatkan pembelajaran tentang asuhan neonatus, bayi dan balita.

Di sisi lain, STIKES Telogorejo merupakan bagian integral dari masyarakat. Keberadaannya sangat ditentukan oleh masyarakat sekitar. Oleh karena itu agar mendapat perhatian dan pengakuan dari

masyarakat, maka STIKES Telogorejo perlu melakukan pengabdian kepada masyarakat sehingga sedapat mungkin dapat ikut membantu memecahkan masalah yang ada di masyarakat. Kegiatan pengabdian ini bagi STIKES Telogorejo merupakan perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang ketiga, yaitu pengabdian masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penyuluhan imunisasi dasar lengkap sehat di Rumah warga Dusun Kalikunal Desa Puguh Kecamatan Boja Kendal berjalan dengan lancar. Penyuluhan diikuti oleh 36 peserta yang terdiri dari ibu balita, kader, bidan desa dan mahasiswa. Peserta antusias dengan saat mengikuti penyuluhan, hal ini dibuktikan dengan banyaknya peserta yang bertanya saat sesi tanya jawab.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan penyuluhan imunisasi dasar lengkap sehat di Rumah warga Desa Puguh Kecamatan Boja Kendal berjalan dengan lancar. Penyuluhan diikuti oleh 36 peserta yang terdiri dari ibu balita, kader, bidan desa dan mahasiswa. Peserta antusias dengan saat mengikuti penyuluhan, hal ini dibuktikan dengan banyaknya peserta yang bertanya saat sesi tanya jawab. Setelah diadakan penyuluhan tentang imunisasi dasar lengkap diharapkan peserta yang mengikuti benar-benar mengerti dan

menyebarkan informasi yang diterima kepada warga lain.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka saran-saran yang perlu tim pengabdian masyarakat sampaikan dalam kesempatan ini adalah:

1. Perlu adanya koordinasi antara Bidan Desa, Puskesmas dan tokoh masyarakat setempat untuk selalu mengadakan kegiatan-kegiatan yang mendukung berjalannya imunisasi dasar lengkap.
2. Pengadaan penyuluhan tentang imunisasi dasar lengkap secara rutin untuk menyebarkan pengetahuan masyarakat.
3. Peningkatan keaktifan kader posyandu untuk memotivasi ibu balita agar mau menimbang balitanya di posyandu setiap bulannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat. Jakarta : IPKM 2010.
- Prayogo A, Adelia A, Cathrine, Dewina A, dkk. Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Anak Usia 1-5 tahun. Sari Pediatri 2009
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Riset Kesehatan Dasar. Riskesdas 2010
- .Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Republik Indonesia 2010.